

PENGUNAAN MEDIA LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI SMAN 15 PEKANBARU

Netti Ermi

Guru Sosiologi SMA negeri 15 Pekanbaru

ABSTRAK. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran sosiologi, penulis berkeinginan melakukan penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berpedoman dengan Kunandar. Pelaksanaan dimulai dengan mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi serta evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dengan mempergunakan observasi guru dan siswa, evaluasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan hasil pengamatan di kelas dan hasil belajar. Pokok bahasan yang diteliti adalah masyarakat multikultural dan diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian multikultural, ciri-ciri multikultural, dan sifat-sifat masyarakat multikultural. Untuk itu digunakan metode media lembar kerja siswa (LKS) dan diharapkan pula siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pelaksanaan dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada pelaksanaan tersebut dilakukan tes awal atau tesprasiklus siswa mendapat nilai 69,27 jumlah nilai 3048, hasil belajar siklus pertama menjadi 79,00 dengan jumlah nilai 3496, dan hasil belajar pada siklus kedua 87,00 dengan jumlah nilai 6544. Untuk melihat ketuntasan pada setiap siklus, prasiklus hasil belajar siswa yang tuntas mencapai nilai 14,29 % dan tidak tuntas sebesar 85,71; siklus pertama yang tuntas 76,19 tidak tuntas 23,81 dan siklus kedua yang tuntas meningkat menjadi 100%.

Kata kunci. Metode Media LKS, Masyarakat Multikultural, Hasil Belajar

ABSTRACT, Due to students low ability on sociology subject impired the writer to carry out this action research. This action research was based on Kunandar. The procedures of this research were planning, action, observation, and reflection. The subject of this research was the XI grade students of SMA Negeri 15 Pekanbaru. The data collection technique were done though student and teacher observation and evaluation. The writer nalyzed the data from the teacher and students pbservation and students achievement test to answer the research questions. The sub topic pf sociology subject was multicultural. The student were expected to be able todescribe the definition and chanracteristic of multicultural in a society.the LKS)the students work sheet) media was used to increase the students ability and activities in learning multiculturtal subject. This research was done in two cycles. The result of pre-tes was 69,27 with the total score 3048, the result post-test cycle one was 79,00 with the total score 3496, and the result of post – test cycle two was 87,00 with the total score 6544. The percentage of the students score were 14,29 passed and 85,71 failed in pre – test, 76,19 passed and 23,81 % failed in cycle one, and 100 % passed in cycle two. The findings of this research showed that there was an increase on students achievement and activities in learning sociology subject by applying LKS (students work sheet) media.

Key Word.: *Achievement and Activities, Sosiology, Applying LKS (students work sheet) Media.*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar guru memegang peranan penting dalam memperbaiki dan

meningkatkan mutu pendidikan. Untuk hal tersebut guru perlu mengetahui strategi pembelajaran. Strategi yang dimaksud berupa pemilihan

metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa.. Kesemua rentetan peristiwa di atas sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena dengan adanya bantuan guru, hal ini dapat diketahui oleh guru masalah yang dihadapi siswanya, sedangkan untuk pelaksanaan tergantung pada guru itu sendiri dalam pembagian waktu, kesempatan kepada siswa dan pokok bahasan, gurulah yang dapat memperhatikan keseluruhan aspek untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan.

Pokok bahasan masyarakat multikultural adalah pokok bahasan mata pelajaran sosiologi. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa terhadap lingkungan mereka bertempat tinggal. Dari lingkungan tersebut siswa dapat mengenal, membedakan, dan menilai semua kultur yang ada di sekitar tempat tinggalnya maupun di luar tempat tinggalnya, sehingga mereka dapat memperkenalkan kepada orang lain. Pelajaran ini membekali mereka dalam kehidupan sehari-hari. Memang mereka telah mengetahui namun konsep yang ditanamkan kepada mereka harus sempurna sehingga mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam kurikulum telah tercantum bahwa tujuan pembelajaran diharapkan siswa (1) mampu menjelaskan pengertian masyarakat multikultural; (2) menganalisis dinamika kelompok dalam masyarakat multikultural; (3) mendeskripsikan realitas masyarakat Indonesia sebagai masyarakat multikultural; (4) memahami pentingnya masyarakat multikultural dalam masyarakat.

Menurut pengalaman penulis sendiri bahwa di dalam proses pelaksanaan pembelajaran biasanya Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa disuruh menyelesaikan soal-soal di rumah. Tetapi siswa masih belum menyelesaikan dengan tuntas. Sebaliknya siswa mengerjakannya di sekolah dan tidak mengerjakan sendiri melainkan mereka mencontek hasil pekerjaan temannya yang telah siap menjawabnya. Waktu mengerjakannya pun terbatas akhirnya mereka mendapatkan nilai rendah. Peneliti mencoba melakukan di dalam kelas tentang konsep masyarakat multikultural tersebut. Proses pelaksanaan mengerjakan

Lembar Kegiatan Siswa (LKS), guru mengarahkan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Sedangkan guru sebagai fasilitator, motivator dalam belajar sehingga siswa harus memfokuskan kerjanya. Agar hal ini tidak berlarut maka diambil kebijakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode LKS. Dengan lembar kerja siswa dipersiapkan bahan pembelajaran dengan menggunakan banyak contoh tentang masyarakat multikultural baik yang didapat dari media massa, buku pelajaran dan juga dari bahan elektronik. Melalui konsep masyarakat multicultural tersebut dapat mereka memahami konsepnya.

Penggunaan metode yang tepat belum mendapatkan perhatian khusus baik dari kepala sekolah maupun dari guru sendiri. Metode yang digunakan tersebut pada dasarnya harus sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dibahas. Pokok bahasan masyarakat multikultural dapat digunakan semua metode namun konsep yang ditanamkan haruslah tepat. Untuk memberikan contoh yang banyak maka metode LKS perlu diberikan kepada siswa karena lembar tugas yang akan dikerjakan tersebut sarat dengan konsep-konsep penting pokok bahasan. Oleh karena itu LKS berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu pelaksanaan dalam proses pembelajaran, harus dilakukan secara terus menerus, objektif dan sistematis

Menurut Darmojo dan Kaligis (1991) (dalam Hetty Rusyanti (2004) mengajar dengan menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat, antara lain memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada guru (teacher centred) menjadi berpusat pada siswa (student centered). Rasa tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan kepadanya akan dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Mereka lebih banyak mencari konsep yang telah mereka pelajari.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode media Lembar Kerja siswa (LKS) dapat melatih kedisiplinan siswa bertanggung jawab apa yang telah ditugaskan oleh gurunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta meningkatkan hasil belajar

sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru.

KAJIAN PUSTAKA

• Pengertian Masyarakat Multikultural

Menurut Widifedia (2013) pengertian masyarakat multicultural adalah (1) masyarakat multikultural terdiri dari tiga kata yaitu masyarakat, multi dan kultural, artinya sebagai satu kesatuan hidup manusia yang berintegrasi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus dan terikat oleh rasa referensi bersama. “Multi” berarti banyak atau beranekaragam, dan “Kultur” berarti Budaya. Multi kultural juga dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Menurut Kun Maryati (2006) secara sederhana masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas beragam kelompok sosial dengan sistem norma dan kebudayaan yang berbeda-beda. Masyarakat multikultural merupakan bentuk dari masyarakat modern yang anggotanya terdiri dari berbagai golongan suku etnis (suku bangsa) ras, agama dan budaya. Maka multikultural mempunyai sebagai berikut (1) Memiliki lebih dari subkebudayaan; (2) Membentuk sebuah struktur sosial; (3) Membagi masyarakat menjadi dua pihak, yaitu pihak yang mendominasi dan yang terdominasi; (4) Rentan terhadap konflik sosial.

Menurut Pierre L. Van den Berghe (Kun Maryati.2006:157) sifat-sifat masyarakat multikultural (1) Terjadi segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain; (2) Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi dalam lembaga yang bersifat nonkomplementer; (3) Kurang mengembangkan konsensus di antara anggota terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar; (4) Integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan dalam bidang ekonomi dan secara relatif, sering terjadi

konflik antara kelompok yang satu dan yang lain; (3) Secara relatif, integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling tergantung dalam bidang ekonomi; (6) Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok lain.

J. Nasikun dan Donny (2014) menyatakan bahwa suatu masyarakat multikultural bersifat majemuk sejauh masyarakat tersebut secara struktural memiliki subkebudayaan yang bersifat diverse yang ditandai oleh kurang berkembangnya sistem nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan juga sistem nilai dari kesatuan sosial, serta sering munculnya konflik sosial. Donny pengertian masyarakat multikultural <http://donnytugas.wordpress.com>.

• Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar menurut beberapa pendapat seperti Oemar Hamalik (2003) menyatakan hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan dari adanya proses belajar. Selanjutnya Hamalik (2003) perbedaan hasil belajar di kalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternative faktor yaitu (2) Faktor kematangan akibat kemajuan umur kronologis; (2) Latar belakang masing-masing orang; (3) Sikap yang tertanam dalam diri mereka; (4) Bakat atas suatu bidang pelajaran yang diberikan.

Menurut Dimiyati (1999) hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat proses belajar kemampuan intelektual yang dicapai dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dan akhirnya siswa mengetahui, mengalami, menerangkan dan mengkomunikasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya.

• Metode Media Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Menurut Sutanto dalam Hetty Rusyanti (2014). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan materi ajar dikemas sedemikian rupa agar siswa

dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Dalam penyusunan LKS ada beberapa petunjuk penyelesaian oleh siswa yaitu petunjuk belajar, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kegiatan. Kesemua petunjuk harus disiapkan dalam pokok bahasan yang esensial.

Depdiknas (2005) menjelaskan bahwa lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan siswa dan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau aktivitas dalam proses belajar mengajar. Biasanya petunjuk ini memudahkan guru memberikan pengarahan kepada siswa apa yang harus dikerjakannya. Berdasarkan petunjuk yang diberikan guru, siswa dapat meneruskan pekerjaannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah suatu alat untuk memudahkan guru maupun siswa dalam mengerjakan tugas-tugas suatu pokok bahasan berisi informasi pendukung, latihan-latihan yang harus dikerjakan oleh siswa dalam suatu konsep pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum yang disusun guru.

· **Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Manfaat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) seperti berikut (1) Dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja; (2) Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya; (3) Memudahkan guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar; (4) Memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang biasanya di tangan guru (*teacher centred*) tetapi sekarang berubah menjadi kegiatan belajar dipegang oleh siswa (*student centre*).

Menurut Syarifuddin (1996), manfaat LKS terdiri dari A. Manfaat bagi siswa (1) Lembar Kerja Siswa (LKS) dipergunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui

bahan pelajaran yang diberikan; (2) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan usaha perbaikan, dengan umpan balik yang diperoleh setelah mengerjakan kelemahan-kelemahan bahkan dengan teliti siswa mengetahui bab atau bagian dari bahan yang sama yang belum diketahuinya. Dengan demikian ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan; Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai diagnosa materi pelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa merupakan pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Manfaat bagi guru (1) Guru dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam penyajian pokok / sub pokok bahasan melalui LKS yang diberikan oleh guru. Dengan demikian guru dapat mengambil langkah seperlunya untuk mengatasi siswa yang kurang atau lemah; (2) Dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), guru mengetahui bagaimana, dari bahan buku pelajaran yang belum menjadi milik siswa;

Menurut Wandhiro (2011: 6) manfaat penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu (1) Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran; (2) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar (3) Sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis; (4) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar; (5) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis; (6) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, dan (7) Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa manfaat media Lembar Kerja Siswa (LKS) baik untuk siswa maupun guru menyusun rencana pembelajaran, membantu siswa memahami materi, mengaktifkan dan melatih siswa dalam proses pembelajaran serta mengembangkan ketrampilan proses.

· **Kelebihan dan Kekurangan Metode Lembar kerja Siswa (LKS)**

Menurut Alan (2012), Ratna (2013)

Lismawati (2010) sebagai berikut: kelebihan lembar kerja siswa (LKS) yaitu (1) Dapat menjadikan media pembelajaran mandiri bagi siswa; (2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; (3) Praktis dan harga terjangkau; (4) Materi lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi; (5) Sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKS; (6) Tidak menggunakan listrik sehingga bias digunakan oleh sekolah di pedesaan maupun di perkotaan (7) Aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran yaitu mampu memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.

Menurut Alan (2012), Ratna (2013) Lismawati (2010) kekurangan lembar Kerja Siswa yaitu (1) Soal-soal tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, bias muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu; (2) Adanya kekuatiran guru hanya mengandalkan media LKS tersebut, serta memanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Misalnya siswa disuruh mengerjakan LKS kemudian guru meninggalkan siswa dan kembali untuk membahas LKS itu; (3) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok dengan konsep yang diajarkan; (4) Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap; (5) Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain; (7) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu; (8) Memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami.

Dari uraian di atas, kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media mandiri, mengaktifkan siswa, praktis, kualitas penyampaian dan tidak menggunakan listrik dan dapat digunakan di mana saja, sedangkan kekurangannya cenderung soalnya monoton, hanya bersifat

kognitif, sulit memberikan bimbingan siswa yang tidak mampu menterjemahkan tugas dan memerlukan pengetahuan prasyarat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut McNief (1992) penelitian tindakan adalah (1) satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang diadakan melalui refleksi; (2) penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah; (3) penelitian tindakan dilakukan dalam situasi social, termasuk situasi pendidikan; (4) tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Kunandar (2008) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan (1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. (2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat. (3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran. (4) Sebagai alat training in-service, yang melengkapi guru dengan skill dan metode baru, **mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.** (5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap system pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru. Sasaran yang dilakukan adalah siswa yang sedang belajar. Yang menjadi sasaran objek penelitian adalah (1) siswa; (2) guru; (3) materi pembelajaran; (4) peralatan atau sarana pendidikan; (5) hasil

pembelajaran; (6) lingkungan, dan (7) pengelolaan seperti pengaturan jadwal, pengelompokan siswa.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan konsultasi dan diskusi bersama teman-teman pengajar agar pelaksanaan penelitian lebih lancar. Dalam melakukan diskusi, peneliti membuat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang ada kaitannya dengan cara pengerjaan LKS dengan benar. Melakukan observasi, melakukan refleksi dan evaluasi. Peneliti tidak menentukan berapa siklus dalam penelitian ini karena menurut system dalam penelitian Tindakan Kelas, apabila nilai yang telah mencukupi sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah maka penelitian ini akan dihentikan sampai disitu saja.

Dalam PTK tahap-tahap pelaksanaannya adalah menyusun rancangan tindakan (planning/ perencanaan) yaitu (1) Menetapkan jadwal penelitian; (2) Membuat perangkat dan scenario penelitian (Silabus, RPP, LKS, Tes, dan format observasi); (3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran; (4) Mempersiapkan cara mengamati di dalam kelas oleh teman sejawat; (5) Melakukan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan observasi/tindakan (acting) yaitu (1) Melakukan pengamatan proses pembelajaran terhadap guru; (2) Melakukan pengamatan proses pembelajaran siswa. Fungsi dari observasi/tindakan adalah untuk mencatat kejadian semua perencanaan yang telah disusun untuk perbaikan pelaksanaan berikutnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam scenario yang telah dibuat. Gunanya sebagai pedoman bagi guru dan teman sejawat dalam menilai format observasi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Refleksi yaitu (1) Mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran guru; (2) Mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran siswa; (3) Melakukan evaluasi untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran. Refleksi ini dilakukan untuk mencatat kejadian-kejadian yang telah ada. Hasil refleksi digunakan

untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya agar usaha guru dalam perencanaan dan pelaksanaan perbaikan mencapai tujuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), Refleksi (reflection), dokumentasi. Dalam observasi, pengamat /teman sejawat mencatat semua peristiwa yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk informasi apakah PTK telah berhasil atau belum.. Kemudian hasil observasi disimpulkan untuk penyusunan rencana perbaikan pembelajaran berikutnya apabila tujuan pembelajaran belum berhasil..

Apabila hasil refleksi siklus I belum berhasil, maka dirancang kembali untuk dilanjutkan ke siklus II. Jika masih belum berhasil dilanjutkan pada siklus II. Ketentuan ini akan berakhir apabila tujuan pembelajaran yang telah disusun telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.sesuai dengan ketentuan sekolah, penelitian ini diberhentikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan mulai dari pertama proses pembelajaran, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup atau evaluasi. artinya teknik dilakukan setiap siklus. Dalam pencatatan dilakukan untuk mengolah hasil proses pembelajaran sebagai acuan siklus berikutnya.

Untuk menentukan keberhasilan siswa menggunakan analisis data observasi, refleksi, dan dokumentasi. Data-data inilah yang menentukan keberhasilan siswa. Data observasi telah disusun tentang proses pembelajaran guru, proses kegiatan siswa, proses evaluasi. Untuk data dokumentasi melihat hasil belajar terdahulu dan hasil belajar tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal merupakan suatu keadaan bahwa siswa belum tahu banyak tentang materi pelajaran, hanya mereka tahu dari perbincangan masyarakat, cerita, massmedia elektronik maupun cetak. Setelah diadakan proses pembelajaran dan

evaluasi maka kompetensi yang diharapkan siswa mampu (1) Menjelaskan pengertian masyarakat multikultural; (2) Menganalisis dinamika kelompok dalam masyarakat multikultural; (3) Mendeskripsikan realitas masyarakat Indonesia sebagai masyarakat multikultural; (4) Memahami pentingnya masyarakat multikultural dalam masyarakat.

Hasil yang diperoleh pada prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Prasiklus Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru

No	Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	93 – 100	Sangat tinggi	0	
2	83 – 92	Tinggi	0	
3	75 – 82	Cukup	6	14,29 %
4	67 - 74	Rendah	25	59,52 %
5	10 - 66	Sangat Rendah	13	30,95 %
Jumlah			3048	100 %
Jumlah Siswa			42	
Rata-rata			69,27	
KKM			75	

Sumber data: olahan dari tes prasiklus

Hasil tes sebelum melaksanakan penelitian (prasiklus) yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 6 orang (14,29%) tuntas, yang mendapat nilai rendah 245 orang (59,52%) tidak tuntas; dan yang mendapat nilai rendah 13 orang (30,95 %) tidak tuntas. Pada prasiklus siswa belum dapat menjawab dengan sempurna karena mereka terbiasa untuk mendapatkan jawaban dari teman-teman dan sering mencontek.

Pada siklus pertama hasil belajar mereka mulai meningkat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah	Persentase
1	93 – 100	Sangat tinggi	3	7,14 %
2	83 – 92	Tinggi	16	38,10 %
3	75 – 82	Cukup	13	30,95 %
4	67 - 74	Rendah	6	14,29 %
5	10 - 66	Sangat Rendah	4	9,52 %
6	Jumlah		3496	100 %
Jumlah Siswa			42	
Rata-rata			79,00	
KKM			75	

Sumber: Olahan dari hasil tes awal 2015 - 2016

Hasil tes setelah pelaksanaan siklus pertama yaitu nilai sangat tinggi sebanyak 3 orang (7,14 %); yang mendapatkan nilai tinggi 16 orang (38,10 %) mendapat nilai cukup menjadi 13 orang (30,95%); yang mendapat nilai rendah 6 orang (14,29%) dan yang mendapat nilai sangat rendah sebanyak 4 orang (9,52 %). Jika dilihat dari peningkatan hasil belajar semakin meningkat karena yang tuntas sudah mencapai 32 orang (76,19%) tuntas dan tidak tuntas sebanyak 10 orang (23,81 %), sedangkan jumlah nilai keseluruhan 3496 dan rata-rata kelas 79,00.

Untuk mendapatkan nilai ketuntasan 75,00 maka diadakan kembali perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus 2 Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah	Persentase
1	93 – 100	Sangat tinggi	12	28,57 %
2	83 – 92	Tinggi	18	42,86 %
3	75 – 82	Cukup	12	28,57 %
4	67 - 74	Rendah		
5	10 - 66	Sangat Rendah		
6	Jumlah		6544	100 %
Jumlah Siswa			42	
Rata-rata			87,00	
KKM			75	

Sumber: Olahan dari hasil tes awal 2015 - 2016

Hasil tes setelah pelaksanaan siklus pertama yaitu nilai sangat tinggi sebanyak 12 orang (28,57%); yang mendapatkan nilai tinggi 18 orang (42,86 %) mendapat nilai cukup menjadi 12 orang (28,57%) dari peningkatan hasil dari prasiklus 14,29 %, meningkat pada siklus 1 menjadi 57,14 % dan siklus 2 meningkat menjadi 100 %. Sesuai dengan jumlah rata-rata nilai kelas 87,00 dan jumlah nilai 6544 dan rata-rata kelas telah mencapai 87,00 maka penelitian ini dihentikan karena telah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan sebesar 75, oleh sekolah.

Dari ketiga hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Lembar Kerja siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasa masyarakat multicultural siswa kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru.

B. Pembahasan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari bulan Juli 2016 di SMA Negeri 15 Pekanbaru. Waktu yang digunakan 2 X 45 menit. Pada kegiatan awal guru dan siswa membacakan doa, yang sebelumnya guru mengucapkan selamat pagi kepada seluruh siswa. Selanjutnya guru mengapersepsi dengan mereview pokok bahasan yang sudah diajarkan sebelumnya. Untuk pokok bahasan berikutnya siswa diberikan pengarahan tentang konsep pengertian masyarakat multikultural. Kemudian guru menjelaskan cara melakukan proses pembelajaran metode LKS. Dalam pelaksanaan guru melihat kegiatan siswa dan memberikan catatan pelaksanaan.

Pada hasil prasiklus, siswa masih belum dapat memahami apa yang akan dipelajarinya karena dalam tes awal sebelum siklus I yang tuntas hanya 6 orang (14,29%) dan tidak tuntas sebanyak 36 orang (85,71 %), jumlah nilai 3048, rata-rata kelas 69,27. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang menunggu jawaban dari teman-temannya yang lebih pintar darinya. Tidak memahami materi yang disampaikan dan juga masih ada yang acuh tidak acuh dalam mengerjakan tugas.

Siklus 1 berdasarkan analisis pada siklus pertama hasil belajar siswa SMA Negeri 15 Pekanbaru dengan menggunakan metode media Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa pada siklus pertama meningkat menjadi menjadi 32 orang (76,19%) posisi nilai pada kriteria tinggi sebanyak 10 orang (23,81 %), jumlah nilai 3496 dan rata-rata kelas 79,00. Hasil analisis kegiatan setelah didiskusikan bersama observer bahwa guru harus lebih banyak mengamati dan juga memberikan dorongan kepada siswa yang kurang perhatiannya dalam belajar. Hasil belajar pada siklus pertama yang tuntas sebanyak 32 orang (76,19 %) dan tidak tuntas sebanyak 10 orang (23,81 %).

Siklus 2, berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat atau observer pelaksanaan siklus pertama dari kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran baik guru dan siswa serta hasil belajar yang mereka peroleh, maka pada siklus kedua proses pembelajaran telah berhasil sesuai dengan rencana dan hasil belajar siswa meningkat. Semua siswa berhasil dengan tuntas mencapai

kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah 75. Untuk proses pembelajaran hasil belajar pada siklus kedua 100 %, jumlah nilai 6544 dan rata-rata kelas 87,00.

Jika dibandingkan antara prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada paparan berikut ini. Hasil yang diperoleh pada tahap tersebut rata-rata kelas 69,27, siklus pertama 79,00 dan siklus kedua menjadi 87,00. Sedangkan untuk jumlah nilai prasiklus 3040, siklus pertama 3496, dan siklus kedua 6544.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode media Lembar Kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti adanya kenaikan nilai dari prasiklus, siklus I, dan siklus 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil belajar dan proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 15 Pekanbaru ternyata hasil belajar pra siklus atau tes awalnya sejumlah.

- Metode media Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan dalam proses pembelajaran pelajaran mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasan konsep masyarakat multikultural
- Metode Media Lembar kerja Siswa (LKS) dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat mengaktifkan belajar siswa.
- Metode Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar konsep masyarakat multikultural terbukti adanya peningkatan siswa dan hasil belajar pada prasiklus 14,29 %, siklus 1 menjadi 85,71 %, dan siklus 2 meningkat menjadi 100 %, sedangkan jumlah dan rata-rata kelas nilainya pada prasiklus jumlah nilai 3048, rata-rata kelas 69,27, siklus pertama jumlah nilai 3496 rata-rata kelas 79,00, dan siklus kedua jumlah nilai 6544, rata-rata kelas 87,00.

Berdasarkan uraian di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah:

- Guru hendaknya menggunakan media

LKS dalam proses pembelajaran sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural dan pokok bahasan lainnya.

- Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan menggunakan bermacam metode agar guru dapat menggunakan metode bervariasi dalam mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran.
- Siswa hendaknya dapat mengikuti metode yang sering ditampilkan guru kepada mereka untuk memudahkan mereka mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan. 2012. Lembar Kerja Siswa <http://www.slideshare.net/alandonesi/handout-lks> pada tanggal 2 Januari 2016
- Danny, 2014. *Pengertian Masyarakat Multikultural*. <http://dannytugas.wordpress.com>. Diakses tanggal 2 Januari 2016
- Dimiyati, M, Mulyono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hetty Rusyanti. 2014 *kategori/media pembelajaran hetty rusanty* <http://www.kajian-teori.com/category/media-pembelajaran-hetty-rusyanti-2014>. Diakses tanggal 2 Januari 2016
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2006. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI KTSP Standard Isi Esis*. Penerbit Airlangga. Jakarta.
- Kusnandar. 2008. *Pengertian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas*. <http://WWW.aacademic.edu/allacments/35187147/diakses> tanggal 2 Januari 2016
- Lismawati. 2010. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) <http://pridapurwaka.blogspot.com/2013>. diakses tanggal 2 Januari 2016.
- Mc. Niff. 1992. *Action REseach Principles and Practice*. London. Toutledge.
- Ratna. 2013. *Lembar Kerja Siswa*. [http://lifeiseducation09.blogspot.co.id/lembar Kerja siswa](http://lifeiseducation09.blogspot.co.id/lembar%20Kerja%20siswa) 10 Maret 2013 diakses tanggal 2 Januari 2016.
- Syarifuddin. 1996. *Efektifitas Penggunaan LKS dalam Pengajaran Bahasa Indonesia terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I SLTP Negeri 26 Ujung Pandang*. Skripsi. Ujung Pandang : FBS IKIP.
- Wandhiro. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS)* <http://pridapurwaka.blogspot.com/2013> diakses 2 Januari 2016.